

# ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

---

## Peningkatan Keterampilan Warga Kelurahan Pakintelan dalam Pengolahan Produk Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Kampung Wisata

Moh. Solehatul Mustofa, Tutik Wijayanti, Noviani Achmad Putri, Saptariana, M. Andi Kurniawan, Dwi Hermawan, Melynda

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Abstrak

Setiap Kelurahan memiliki potensi untuk berkembang. Potensi yang dimilikinya seharusnya mampu menjadi modal besar bagi masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada. Namun demikian, salah satu permasalahan yang menghambat perkembangan Kelurahan adalah minimnya kemampuan masyarakat dalam mengelola produk lokal sehingga belum mampu mengembangkan potensi yang ada. Disamping itu, masyarakat saat ini lebih menyukai pekerjaan lain yang dianggapnya lebih memberikan pencukupan, daripada mengembangkan potensi Kelurahan yang sudah ada, sehingga Kelurahan yang sebetulnya memiliki potensi yang sangat baik, tidak termanfaatkan dengan optimal dan maksimal. Oleh karena itu perlunya upaya memberikan sosialisasi terkait pentingnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan potensi Kelurahan dengan melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pakintelan dalam memberikan sosialisasi terkait pentingnya peran serta masyarakat dalam mewujudkan kampung wisata dengan melalui serangkaian pola pembinaan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan hasil nyata dalam mewujudkan Kelurahan Pakintelan sebagai kampung wisata. Adapun hasil dari Pengabdian ini adalah Kelurahan Pakintelan merupakan daerah dengan memiliki potensi Kampung Wisata yang luar biasa, hal ini didukung dengan berbagai keanekaragaman hayati salah satunya dengan perkebunan durian, komoditas unggulan lainnya dan kearifan lokal yang melekat pada sosial masyarakat setempat. Sehingga diberikan suatu pelatihan untuk membekali keterampilan masyarakat dalam mengolah produk lokal guna terwujudnya Kelurahan Pakintelan sebagai kampung wisata yang dapat dijadikan sumber penghasilan oleh masyarakat Pakintelan. Dalam pelatihan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu 1) sosialisasasi melalui penyampaian materi keuntungan mewujudkan kampung wisata di kelurahan pakintelan, potensi yg ada di kelurahan pakintelan, dan cara memaksimalkan potensi di kelurahan pakintelan; 2) Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk makanan olahan dari hasil bumi kelurahan Pakintelan dan yang terakhir yaitu 3) evaluasi program. Dari respon peserta pelatihan, mereka menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan harus dilanjutkan melalui kegiatan-kegiatan yang serupa demi mewujudkan kampung wisata di Kelurahan Pakintelan.

**Kata kunci :** Potensi; pelatihan; Masyarakat; dan Kampung Wisata

---

### PENDAHULUAN

Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat: PP No 73 Tahun 2005. Kelurahan memiliki hak dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat serta berperan mewujudkan anggota masyarakat agar mencapai kesejahteraan. Sebagai lapisan terbawah dari struktur pemerintahan, aktivitas masyarakat di kelurahan sudah semestinya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi Kelurahan senantiasa disenadakan dengan program pemerintah

dalam melakukan pemerataan pembangunan nasional yang dimulai dari struktur pemerintahan terbawah, yakni dari Kelurahan atau Desa. Salah satu upaya yang sering dilakukan oleh pemerintah terkait dengan pemerataan pembangunan salah satunya adalah dengan mengadakan pengembangan desa atau kampung wisata.

Sejatinya pembangunan dalam sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata (Trisnawati, ddk. 2018). Melalui implementasi Undang-Undang No 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama dilaksanakannya UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Praktek pengembangan desa wisata di Indonesia sudah banyak memunculkan desa wisata di berbagai daerah berdasar kepada potensi desanya masing-masing, setidaknya sampai tahun 2016 sudah ada 576 desa wisata sungai, 165 desa wisata irigasi, 374 desa wisata danau (Riskianto, 2018). Program desa wisata sebagai salah satu program yang untuk pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat untuk dapat hidup dengan baik melalui pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa (Mustangin, 2017).

Menurut I. Pitana, pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial- budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri (Pitana, 2009).

Hasil penelitian Hermawan menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan (Hermawa, H. 2016). Oleh karena itu pengembangan desa atau kampung wisata inilah sangat prospektif sekali apabila dikembangkan lebih lanjut tentunya dengan didukung adanya analisis potensi dan strategi pengembangann pariwisata berkelanjutan (Budiani, S. 2019).

Potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Pakintelan, seharusnya menjadi modal besar bagi masyarakat Kelurahan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan yaitu minimnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di Kelurahan. Mustofa menyatakan bahwa masyarakat Kelurahan lebih suka untuk mencari penghidupan sebagai buruh atau pekerja di pabrik daripada mengelola potensi yang ada di Kelurahan (Mustofa, M. 2016) . Padahal apabila kita mengetahui akan tujuan dari penyelenggaraan desa wisata merupakan proses untuk mewujudkan tujuan pengembangan desa wisata, dalam proses ini masyarakat dilibatkan baik sebagai penyelenggara maupun sebagai penerima manfaat. Peran masyarakat sebagai penyelenggara merupakan hak masyarakat untuk mengelola desa wisata, keberlangsungan dan keberlanjutan desa wisata menjadi hak masyarakat, sedangkan peran masyarakat sebagai penerima manfaat ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini menjadi penting dikarenakan masyarakat harus menjadi pihak pertama yang diuntungkan dalam pengembangan desa (Herdiana, D. 2019)

Oleh karena itu tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola wsata berbasis potensi desa/kampung menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengembangan program (Marysya, P. 2018). Berdasarkan hasil pra observasi, potensi yang dimiliki Kelurahan Pakintelan kecamatan Gunungpati Semarang sangat banyak. Potensi tersebut meliputi tanah yang subur, sehingga sangat cocok apabila digunakan sebagai lahan untuk budidaya tanaman berbuah, maupun tanaman untuk pemenuhan kebutuhan pokok. (2) daerah yang kaya akan buah durian, sehingga sangat cocok untuk dijadikan lokasi wisata penghasil durian, (3) Wilayah yang masih asri dengan udara yang sejuk sehingga sangat cocok untuk dijadikan lokasi wisata, (4) kekayaan kuliner yang ada di Kelurahan pakintelan seperti

aneka makanan olahan dari ikan lele, dll. Dari potensi yang ada di Kelurahan Pakintelan, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai lahan untuk mencari penghasilan dengan menjadikan Kelurahan Pakintelan sebagai Kampung Wisata.

Pengembangan Kampung Wisata tidak hanya bermanfaat bagi munculnya alternatif wisata untuk memenuhi pergeseran minat wisatawan, namun juga dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan kemiskinan, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan hidup (Dewi, M. 2013). Dalam perkembangan dan pelaksanaannya, Desa Wisata telah memberikan kontribusi pendapatan asli desa (PADes) secara signifikan. Hal ini tidak lepas dari peran modal sosial yang dimiliki warga yang telah berkembang dengan baik seperti Organisasi Desa, Kepercayaan, Norma, dan Jaringan dalam mendorong kemajuan desa wisata (Sidik, F. 2015). Akan tetapi, kenyataan yang terjadi masyarakat di Kelurahan tersebut lebih dominan untuk memilih menjadi buruh maupun karyawan pabrik daripada mengembangkan potensi yang ada di Kelurahan. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan masyarakat Kelurahan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi Kelurahan yang ada.

Berdasarkan atas gambaran masalah yang dialami oleh masyarakat di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati, tim pengabdian masyarakat ini terpanggil untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui peningkatan keterampilan warga kelurahan pakintelan dalam pengolahan produk lokal sebagai upaya mewujudkan kampung wisata. Analisis situasi yang ada, dapat dirincikan beberapa masalah sebagai berikut: bagaimana cara mensosialisasikan pentingnya peran serta warga dalam mewujudkan Kelurahan Pakintelan sebagai kampung wisata; seperti apakah pola peningkatan keterampilan warga kelurahan pakintelan dalam pengolahan produk lokal sebagai upaya mewujudkan kampung wisata; dan seperti apakah hasil dari peningkatan keterampilan warga kelurahan pakintelan dalam pengolahan produk lokal sebagai upaya mewujudkan kampung wisata.

## METODE

### Metode Pendekatan

Berdasarkan solusi permasalahan di atas maka metodologi pengabdian kegiatan pada masyarakat yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini, menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata. Berikut ini adalah metode dalam pelaksanaan PRA:



**Gambar 2.** Metodologi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain adalah: saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdyanto, S. 2000).

Metode tersebut dipandang telah memiliki teknis-teknis yang dijabarkan cukup operasional dengan konsep bahwa keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam seluruh kegiatan. Pendekatan PRA bercita-cita menjadikan masyarakat menjadi peneliti, perencana, dan pelaksana pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Penerapan pendekatan dan teknik PRA memberikan peluang

besar dan terarah dalam melibatkan masyarakat. Prinsip metode ini relevan untuk diterapkan kedalam pengabdian Peningkatan Keterampilan Warga Kelurahan Pakintelan dalam Pengolahan Produk Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Kampung Wisata.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara bertahap. Adapun tahapan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut.



**Gambar 3.** Metode Pelaksanaan Kegiatan PPM

### **Sosialisasi Melalui Ceramah Interaktif**

Metode ceramah merupakan penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal (Sagala, S. 2008). Sosialisasi diberikan secara interaktif dengan menyampaikan kepada masyarakat Kelurahan terkait pentingnya peran serta masyarakat dalam mewujudkan Kelurahan Pakintelan sebagai Kampung wisata. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan yang akan diadakan di Kelurahan yang ditujukan kepada masyarakat.

Sosialisasi ini ditujukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan potensi yang belum terperdaya secara optimal, belum dikembangkan dan belum dikelola dengan oleh masyarakat Kelurahan. Dengan ditunjukkan potensi yang ada, Masyarakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pengelolaan berbagai potensi tersebut. Sehingga nantinya dapat memberikan kebermanfaatannya dalam mewujudkan Kampung wisata.

### **Pelatihan Pembuatan Produk Makanan Olahan**

Pelatihan pembuatan produk makanan olahan merupakan sebuah program dengan meperdayakan ibu-ibu PKK yang ada di Kelurahan Pakintelan dalam bersama-sama mempraktekkan pembuatan makanan olahan yang dipandu oleh tim pengabdian. Adapun pembuatan makanan olahan yang akan dipraktekkan yaitu dengan membuat olahan makanan dari buah durian. Tujuan dari adanya pelatihan ini adalah untuk membekali keterampilan masyarakat di Kelurahan pakintelan dalam meningkatkan harga jual buah durian (sebagai Kelurahan penghasil durian) untuk membentuk olahan makanan. Selain pembuatan makanan olahan dari buah durian, masyarakat juga akan dilatih dalam berinovasi membuat makanan olahan lain dalam produk unggulan di Kelurahan Pakintelan, yakni makanan olahan dari ikan lele, dan lain sebagainya.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam suatu kegiatan. Dalam pengabdian ini, evaluasi kegiatan ditujukan untuk mencari tahu tingkat ketercapaian dari tujuan pengabdian yang sudah dirancang. Evaluasi ini dilakukan mulai dari acara sosialisasi, pelatihan pembuatan makanan olahan maupun pada saat kegiatan selesai dilakukan. Dengan melalui evaluasi, maka dapat dilakukan perbaikan apabila ada kendala dalam mencapai tujuan yang sudah dirancang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil kegiatan**

Kelurahan Pakintelan merupakan daerah dengan memiliki potensi Kampung Wisata yang luar biasa, hal ini didukung dengan berbagai keanekaragaman hayati salah satunya dengan perkebunan durian dan dalam komoditas unggulan air payau seperti halnya ternak lele yang di padukan kearifan

lokal yang melekat pada sosial masyarakat setempat menjadikan kelurahan pakintelan memiliki peluang besar dalam membangun perekonomian masyarakat melalui Kampung Wisata.

Salah satu potensi besar yang dimiliki Kelurahan Pakintelan adalah perkebunan durian, dimana setiap kali panen bisa menghasilkan jumlah yang besar bahkan menjadi salah satu kelurahan mampu menyuplay kebutuhan durian di Jawa Tengah. Namun sangat disayangkan masyarakat Pakintelan hanya menjual durian berbentuk buah saja, sehingga nilai ekonomisnya tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu dalam mewujudkan nilai ekonomis yang relatif lebih tinggi, Kelurahan Pakintelan dapat mengolah durian tersebut menjadi sebuah produk makanan, yang nantinya dapat menjadi oleh-oleh khas dari Pakintelan.

Selain dalam produk komoditas buah durian. Kelurahan Pakintelan juga terkenal dari hasil budidaya lele dan pohon rambutnya yang begitu melimpah. Potensi-potensi tersebut apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan membawa keuntungan bagi masyarakat Kelurahan Pakintelan. Terlebih lagi saat ini, kelurahan Pakintelan sedang berproses menjadi kampung wisata. Salah satu yang khas dari kampung wisata adalah oleh-olehnya, oleh karena itu sejalan dengan tujuan dalam membangun Kampung Wisata.

Namun sangat di sayangkan, melihat potensi yang sangat baik ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal oleh masyarakat yang ada dalam mencoba bereksperimen membuat produk olahan durian, lele ataupun rambutan, dikarenakan kurang adanya pemahaman mengenai pengelolaan tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, Tim Pengabdian FIS UNNES yang diketuai oleh Dr. Moh, Solehatul Mustofa, MA. Membuat satu program pelatihan yang ditujukan kepada Ibu- Ibu RT/RW dalam mengelola buah durian menjadi sebuah produk yang menarik dan disukai oleh semua kalangan sehingga mampu meningkatkan harga ekonomis dari durian.

Adapun rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pengabdian ini dimulai dengan melaksanakan sosialisasi oleh oleh Dr. Moh, Solehatul Mustofa, MA. dan Tutik Wijayanti, S.Pd., M.Pd. terkait beberapa hal, mulai dari latar belakang munculnya pengabdian, harapan setelah adanya pengabdian, materi mengenai wawasan UMKM serta pentingnya hal tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Pakintelan. Materi ini disampaikan sebagai dasar pemahaman yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada namun belum terperdaya secara maksimal. Hal ini ditujukan guna membangun UMKM terutama dalam rangka mewujudkan kampung wisata di Kelurahan Pakintelan.



**Gambar 4.** Dokumentasi prnyampaian materi mengenai wawasan UMKM oleh Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.

2. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Durian Dalam pelatihan ini sekaligus berfokus dalam pengelolaan buah durian yang nantinya akan dijadikan produk olahan makanan yang digemari oleh semua elemen masyarakat dari anak-anak, orang dewasa sampai dengan orang tua. Produk tersebut adalah pancake durian.

Melalui pelatihan yang diberikan oleh Hj. Saptriana salah satu dosen dari Tata boga Fakultas Teknik. Dimana masyarakat dilatih untuk memiliki pengalaman dalam menginovasi produk menjadi sesuatu yang bernilai tinggi dan ekonomis. Secara sistematis, dalam pelatihan ini disampaikan mulai dari landasan teoritis *step by step* dalam pembuatan pancake durian kemudian dilanjutkan dengan pemberian selebaran resep pancake durian, olahan rambutan dan juga cara mengolah lele menjadi

berbagai produk olahan seperti abon, bakso, keripik, dan lain sebagainya kepada peserta pelatihan. Setelah sesi materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan pendemonstrasian pembuatan pancake durian kepada peserta untuk nantinya dapat diteruskan dengan mempragakan dalam pembungkusan pancake durian oleh peserta secara langsung. Dalam tahapan ini, seluruh peserta dengan aktif mempragakan pembuatan pancake yang dicontohkan oleh pemateri. Salah satu peserta Ibu Rosida dari RW 05 memiliki gagasan untuk mengganti isi pancake tersebut dengan buah-buah lain yang tumbuh di Kelurahan Pakintelan seperti: rambutan atau mangga. Hal ini tentu saja, inovasi yang baik untuk pengembangan produk-produk tersebut karena semakin variatif rasa akan semakin diminati oleh wisatawan yang berkunjung.



**Gambar 5.** Dokumentasi kegiatan seluruh peserta dengan hasil produk yang dibuat ketika pelatihan

### 3. Evaluasi

Sebagai sesi akhir dalam kegiatan pelatihan ini, diberlangsungkan sesi tanya jawab sebagai sarana dalam mengetahui sesuatu yang dirasa belum paham, baik dalam sesi materi maupun pendemonstrasian pembuatan pancake durian. Dengan melihat antusias dari peserta sangat baik sehingga muncul pertanyaan dan gagasan yang sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut untuk nantinya dapat diimplementasikan baik olahan produk dari durian, lele dan rambutan. Hal tersebut tentu saja sangatlah baik dalam pengembangan UMKM ini.

## SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan menjadi beberapa hal yakni:

- Potensi yang ada di Kelurahan Pakintelan seperti: durian, lele dan rambutan dapat diolah menjadi produk oleh-oleh khas dari Kelurahan tersebut. Terlebih pada saat ini, Pakintelan sedang memproses menjadi Kampung Wisata.
- Pelatihan dan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis dari potensi desa tersebut, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Pakintelan.
- UMKM menjadi salah satu hal yang penting saat ini, terlebih di era pandemi. Kemandirian dalam perekonomian sangat penting salah satunya adalah melalui UMKM.

Adapun dalam menunjang ketercapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yakni:

- Bekerjasama dengan dinas tenaga kerja untuk menanamkan modal usaha awal.
- Bekerjasama dengan beberapa pihak dalam pengembangan promosi produk baik secara langsung ataupun melalui media sosial.
- Pihak kelurahan dan universitas dapat bekerjasama dengan baik dalam upaya fasilitas pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- PP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan Trisnawati, Aditya Eka, dkk. 2018. 'Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal'. *Jurnal: Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Undang-Undang No 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Rizkiyanto, N., dan Topowijono., 2018. 'Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)'. *Jurnal: Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 20–26.
- Mustangin. 2017. 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji'. *Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 2, No. 1.
- Pitana, I. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Hermawan, Hary. 2016. 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal'. *Jurnal: Pariwisata*. Vol. III, No.2.
- Budiani, Sri Rahayu. 2018. 'Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan berbasis Komunitas di Desa Sambungan, Wonosobo, Jawa Tengah'. *Jurnal: Geografi Indonesia*. Vol. 32, No. 2.
- Mustofa, Mohammad Solehatul. 2016. 'Pengembangan Pariwisata PeKelurahanan Berbasis pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang'. Semarang: Penelitian Unggulan Unnes.
- Herdiana, Dian. 2019. 'Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat'. *Jurnal: Jumpa*. Vol. 6. No.1.
- Marysya, Popy dan Amanah, Siti. 2018. 'Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor'. *Jurnal: Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol. 2 (1):59-70.
- Dewi, Made Heny Urmila. Chafid Fandeli dan M. Baiquni. 2013. Pengembangan Kelurahan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kelurahan Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*. Vol 3 No 2 Hal 129-139.
- Sidik, Fajar. 2015. 'Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa'. *Jurnal: Kebijakan dan Administrasi Publik*. Vol. 19. No. 2.
- Rochdyanto, Saiful. 2000. *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.